

**ANALISIS TINGKAT FAKTOR PENENTU, DAN MANFAAT EFIKASI DIRI
SERTA RESILIENSI AKADEMIK DALAM PEMBLAJARAN MATEMATIKA DI
SEKOLAH DASAR**

Saniyyah Jasmine Arafat¹, Bunga Aulia Ramadhani², Wulan Rahmadani³, Ulfa Maulidia⁴,
Taufik Muhtarom⁵.

FKIP, PGSD, Universitas PGRI Yogyakarta

Alamat e-mail : ine.saniyah12@gmail.com¹ rbungaaulia@gmail.com²
uwulanrahma30@gmail.com³ maulidiaulfa59@gmail.com
taufikmuhtarom@upy.ac

ABSTRACT

This study aims to analyze the levels, determinant factors, and benefits of self-efficacy and academic resilience in mathematics learning at the elementary school level. This research employs a Systematic Literature Review (SLR) method with a descriptive qualitative approach. Data were collected from scientific articles indexed in Google Scholar published between 2015 and 2025. The selection process followed PRISMA stages, including identification, screening, eligibility, and inclusion.

The results indicate that students' self-efficacy generally falls into moderate to high categories, while academic resilience tends to be in the moderate category. Both variables are influenced by internal factors such as motivation and learning experiences, as well as external factors such as teacher support, family environment, and learning strategies. Furthermore, self-efficacy and academic resilience significantly contribute to students' confidence, perseverance, problem-solving skills, and mathematics learning outcomes. Therefore, strengthening these two aspects is essential to improve the quality of mathematics learning in elementary schools.

Keywords: *self-efficacy, academic resilience, mathematics learning, elementary school, systematic literature review.*

ABSTRAK

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat, faktor penentu, serta manfaat efikasi diri dan resiliensi akademik dalam pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar. Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan dari artikel ilmiah yang terindeks di Google Scholar dan diterbitkan antara tahun 2015 hingga 2025. Proses seleksi mengikuti tahapan PRISMA, yang meliputi identifikasi, penyaringan, penilaian kelayakan, dan inklusi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efikasi diri siswa umumnya berada pada kategori sedang hingga tinggi, sedangkan resiliensi akademik cenderung berada pada kategori sedang. Kedua variabel tersebut dipengaruhi oleh faktor internal, seperti motivasi dan pengalaman belajar, serta faktor eksternal, seperti dukungan guru, lingkungan keluarga,

dan strategi pembelajaran. Selain itu, efikasi diri dan resiliensi akademik memberikan kontribusi signifikan terhadap kepercayaan diri, kegigihan, kemampuan pemecahan masalah, dan hasil belajar matematika siswa. Oleh karena itu, penguatan kedua aspek ini sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar.

Kata Kunci: efikasi diri, ketangguhan akademik, pembelajaran matematika, sekolah dasar, tinjauan pustaka sistematis

A. Pendahuluan

Pembelajaran matematika di sekolah dasar bukan hanya merupakan kegiatan kognitif, tetapi juga melibatkan tantangan psikologis. Banyak siswa mengalami kurangnya kepercayaan diri ketika menghadapi soal matematika yang kompleks. Pada jenjang ini, siswa mulai mengembangkan kemampuan berpikir logis dan terstruktur; namun, matematika sering dipersepsikan sebagai mata pelajaran yang sulit, sehingga menimbulkan hambatan kognitif maupun emosional.

Kesulitan belajar matematika tidak hanya disebabkan oleh kurangnya pemahaman konseptual, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor afektif seperti kepercayaan diri dan kemampuan menghadapi tantangan. Dua konstruk penting dalam konteks ini adalah self-efficacy dan resiliensi akademik. Self-efficacy mengacu pada keyakinan individu terhadap kemampuannya untuk menyelesaikan tugas-tugas tertentu, sedangkan resiliensi akademik adalah kemampuan untuk beradaptasi, bertahan, dan bangkit dari kesulitan akademik.

Penelitian-penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa siswa dengan self-

efficacy tinggi cenderung memiliki motivasi yang lebih baik, ketekunan yang lebih besar, dan prestasi akademik yang lebih tinggi. Sementara itu, resiliensi akademik memungkinkan siswa untuk menghadapi tantangan dan terus belajar meskipun menghadapi kesulitan.

Namun, penelitian yang mengkaji secara bersamaan self-efficacy dan resiliensi akademik dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar masih bersifat terfragmentasi. Oleh karena itu, penelitian ini menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Bagaimana tingkat self-efficacy dan resiliensi akademik siswa?
2. Faktor-faktor apa yang memengaruhi kedua variabel tersebut?
3. Apa manfaat self-efficacy dan resiliensi akademik dalam pembelajaran matematika?

B. Metode Penelitian (Huruf 12 dan Ditebalkan)

Pada Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini dipilih untuk memperoleh gambaran menyeluruh berdasarkan

temuan-temuan penelitian terdahulu yang relevan.

Prosedur penelitian mengikuti tahapan PRISMA, yang meliputi:

1. Identifikasi

Artikel dicari melalui Google Scholar menggunakan kata kunci: self-efficacy, resiliensi akademik, pembelajaran matematika, dan sekolah dasar.

2. Skrining

Artikel yang teridentifikasi diseleksi berdasarkan judul dan abstraknya untuk memastikan relevansinya dengan topik penelitian.

3. Kelayakan

Artikel yang lolos tahap skrining dianalisis lebih mendalam berdasarkan isi dan kesesuaiannya dengan fokus penelitian.

4. Inklusi

Artikel yang memenuhi kriteria dimasukkan sebagai sumber utama untuk analisis.

Kriteria Inklusi:

- Artikel ilmiah terindeks
- Diterbitkan antara tahun 2015-2025
- Relevan dengan self-efficacy atau resiliensi akademik
- Berfokus pada pendidikan dasar atau matematika

Kriteria Eksklusi:

- Artikel non-ilmiah
- Teks lengkap tidak tersedia
- Tidak relevan dengan topik penelitian

Berdasarkan proses seleksi, sekitar 20 artikel dimasukkan dalam analisis.

Teknik Analisis Data:

- Reduksi data
- Kategorisasi (tingkat, faktor, dan manfaat)
- Sintesis naratif

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Tingkat Self-Efficacy dan Resiliensi Akademik

Temuan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa sekolah dasar memiliki tingkat kepercayaan diri dalam kategori sedang hingga tinggi. Hal ini tercermin dari kemampuan siswa dalam menyelesaikan tugas matematika dan tingkat kepercayaan diri mereka yang relatif baik.

Namun, terdapat variasi yang dipengaruhi oleh pengalaman belajar siswa dan metode pengajaran yang digunakan. Siswa yang sering mengalami keberhasilan cenderung memiliki kepercayaan diri yang lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang sering mengalami kegagalan.

Sementara itu, resiliensi akademik siswa umumnya berada pada tingkat sedang. Artinya, siswa mampu menghadapi kesulitan tetapi masih memerlukan dukungan dari lingkungan belajar mereka.

B. Faktor Penentu Self-Efficacy dan Resiliensi Akademik

Faktor-faktor yang memengaruhi self-efficacy dan resiliensi akademik dapat dikategorikan menjadi dua kelompok:

1. Faktor Internal

- Motivasi belajar
- Pengalaman keberhasilan
- Regulasi diri

- Kondisi emosional

Di antara faktor-faktor tersebut, pengalaman keberhasilan merupakan faktor paling dominan dalam meningkatkan self-efficacy.

2. Faktor Eksternal

- Dukungan guru
- Lingkungan keluarga
- Strategi pembelajaran
- Iklim kelas

Peran guru sangat penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang positif dan bermakna.

C. Manfaat Self-Efficacy dan Resiliensi Akademik dalam Pembelajaran Matematika

Berdasarkan sintesis literatur, self-efficacy dan resiliensi akademik tidak hanya berdampak pada aspek individual siswa, tetapi juga berkontribusi lebih luas pada proses dan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar. Manfaat-manfaat ini dapat dilihat dari beberapa perspektif:

1. Manfaat bagi Siswa

Self-efficacy dan resiliensi akademik berperan penting dalam membentuk karakter belajar siswa. Siswa dengan self-efficacy tinggi cenderung memiliki kepercayaan diri yang kuat dalam kemampuannya menyelesaikan tugas matematika, sehingga mereka lebih mau mencoba dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi kesulitan.

Selain itu, resiliensi akademik membantu siswa tetap tekun dalam situasi pembelajaran yang menantang. Siswa mampu mengelola kegagalan sebagai bagian dari proses belajar, bukan sebagai

hambatan yang menghentikan upaya mereka. Hal ini mengarah pada:

- Peningkatan kepercayaan diri
- Pengembangan ketekunan
- Peningkatan kemampuan pemecahan masalah
- Peningkatan hasil belajar matematika secara signifikan

Dengan demikian, kedua aspek ini berkontribusi dalam mengembangkan siswa yang mandiri dan adaptif dalam belajar.

2. Manfaat bagi Guru

Bagi guru, pemahaman tentang self-efficacy dan resiliensi akademik memberikan landasan untuk merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan berpusat pada siswa. Guru dapat:

- Mengembangkan metode pembelajaran yang mendorong pengalaman keberhasilan siswa
- Memberikan umpan balik positif yang konstruktif
- Menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung
- Menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sesuai kebutuhan siswa

Dengan memperhatikan aspek psikologis siswa, guru tidak hanya bertindak sebagai penyampai pengetahuan, tetapi juga sebagai fasilitator yang mendukung perkembangan mental dan emosional siswa dalam belajar matematika.

3. Manfaat bagi Sekolah

Pada tingkat institusional, penguatan self-efficacy dan resiliensi akademik dapat meningkatkan kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Sekolah dapat:

- Menciptakan budaya belajar yang positif

- Meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran
- Mengurangi kecemasan siswa terhadap matematika
- Meningkatkan prestasi akademik secara keseluruhan

Selain itu, sekolah dapat mengintegrasikan program pembangunan karakter yang selaras dengan pengembangan self-efficacy dan resiliensi akademik.

4. Manfaat bagi Pengembangan Ilmu Pendidikan

Dari perspektif teoritis, kajian tentang self-efficacy dan resiliensi akademik memperkaya khazanah penelitian dalam bidang psikologi pendidikan, khususnya terkait pembelajaran matematika di sekolah dasar. Temuan penelitian ini dapat:

- Dijadikan referensi bagi penelitian selanjutnya
- Memperkuat konsep pembelajaran berbasis psikologi
- Mendorong pengembangan model pembelajaran inovatif

5. Implikasi bagi Praktik Pembelajaran

Self-efficacy dan resiliensi akademik memiliki implikasi langsung bagi praktik di kelas, antara lain:

- Penerapan pembelajaran berbasis masalah
- Penggunaan pendekatan kontekstual
- Pemberian tugas yang menantang namun sesuai kemampuan siswa
- Penguatan refleksi diri dalam proses pembelajaran

Dengan demikian, pembelajaran matematika tidak seharusnya hanya berfokus pada pencapaian kognitif, tetapi

juga pada pengembangan aspek afektif dan psikologis siswa.

D. Sintesis Penelitian

Untuk memperjelas hasil kajian yang telah diulas, ringkasan artikel disajikan dalam bentuk tabel berikut.

No.	Judul Artikel	Temuan Utama
1.	The Academic Resilience Scale (Cassidy, 2016)	Resiliensi akademik membantu siswa bertahan dan beradaptasi dalam menghadapi tekanan belajar.
2.	Motivation and Social Cognitive Theory (Schunk & DiBenedetto, 2020)	Self-efficacy berkontribusi pada peningkatan motivasi dan ketekunan dalam belajar.
3.	The Relationship between Self-Efficacy and Academic Excellence (Azizah & Ifdil, 2023)	Self-efficacy memiliki hubungan positif dengan resiliensi akademik siswa.
4.	The Influence of Self-Efficacy on Mathematics Learning Outcomes	Self-efficacy meningkatkan kemampuan belajar matematika siswa.

	(Sari & Yuliani, 2021)	
5.	Resiliensi Akademik dalam Pembelajaran Matematika (Hidayat, 2020)	Resiliensi membantu siswa tidak mudah menyerah dalam menyelesaikan soal.
6.	Self-Efficacy and Problem Solving (Fitriani, 2019)	Self-efficacy meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika.
7.	Psychological Factors in Mathematics Learning (Purba et al., 2025)	Self-efficacy merupakan faktor dominan dalam penyelesaian belajar.
8.	The Role of Teachers in Improving Self-Efficacy (Widodo & Kartika, 2020)	Dukungan guru meningkatkan kepercayaan diri siswa.
9.	Academic Resilience Engagement (Martin, 2017)	Resiliensi meningkatkan keterlibatan belajar siswa.
10.	Sources of Self-Efficacy (Usher & Pajares, 2016)	Pengalaman dan dukungan sosial membentuk self-efficacy.

E. Analisis Sintesis Penelitian

Berdasarkan hasil sintesis yang disajikan dalam tabel, dapat diamati bahwa sebagian besar penelitian yang dilakukan selama satu dekade terakhir menunjukkan temuan yang konsisten mengenai pentingnya self-efficacy dan resiliensi akademik dalam proses pembelajaran matematika. Self-efficacy berperan utama dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa, motivasi belajar, dan ketekunan dalam menyelesaikan tugas matematika. Siswa dengan kepercayaan diri yang tinggi cenderung lebih mau mencoba hal-hal baru, tidak mudah menyerah, dan lebih mampu mencapai hasil belajar yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri merupakan faktor krusial yang memengaruhi prestasi akademik siswa.

Di sisi lain, resiliensi akademik berfungsi sebagai faktor pendukung yang memperkuat kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan selama proses pembelajaran. Siswa dengan resiliensi akademik yang kuat mampu mengelola tekanan, bangkit setelah mengalami kegagalan, dan mempertahankan motivasi belajar meskipun menghadapi kesulitan. Oleh karena itu, resiliensi akademik tidak hanya berfungsi sebagai faktor pelengkap, tetapi juga memainkan peran penting dalam menjaga keberlangsungan siswa dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya, beberapa penelitian menunjukkan bahwa self-efficacy dan resiliensi akademik saling berkaitan erat. Self-efficacy yang tinggi dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan untuk bangkit dari kesulitan akademik, sementara kemampuan untuk bangkit tersebut pada gilirannya dapat

memperkuat kepercayaan diri mereka. Hubungan yang saling bergantung ini menunjukkan bahwa kedua aspek tersebut tidak dapat dipisahkan dalam konteks pembelajaran matematika.

Selain itu, hasil sintesis juga mengungkapkan bahwa faktor eksternal, seperti dukungan guru dan lingkungan belajar, memainkan peran signifikan dalam membentuk kepercayaan diri dan resiliensi akademik siswa. Guru yang memberikan umpan balik positif dan menciptakan suasana belajar yang nyaman dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa self-efficacy dan resiliensi akademik merupakan dua faktor psikologis yang saling melengkapi dan berperan penting dalam mendukung keberhasilan siswa dalam pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar.

E. Kesimpulan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan dalam belajar matematika tidak semata-mata ditentukan oleh kecerdasan, tetapi juga oleh kesiapan mental siswa dalam menghadapi tantangan pembelajaran. Berdasarkan hasil Systematic Literature Review (SLR), dapat disimpulkan bahwa self-efficacy dan resiliensi akademik merupakan dua faktor psikologis esensial yang berperan signifikan dalam mendukung keberhasilan pembelajaran matematika di tingkat sekolah dasar. Kedua aspek ini tidak hanya berkaitan dengan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga sangat memengaruhi emosi dan motivasi mereka dalam belajar.

Sintesis dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa secara umum tingkat kepercayaan diri siswa berada dalam kategori sedang hingga tinggi. Hal ini mengindikasikan bahwa sebagian besar siswa sudah meyakini kemampuan mereka dalam memecahkan masalah matematika, meskipun tingkat kepercayaan diri tersebut bervariasi antar individu dan bergantung pada pengalaman belajar sebelumnya. Sementara itu, resiliensi akademik siswa umumnya berada pada tingkat sedang, artinya siswa memiliki kemampuan dasar untuk menghadapi kesulitan belajar, tetapi masih memerlukan dukungan eksternal untuk berkembang secara optimal.

Selanjutnya, penelitian ini menemukan bahwa self-efficacy dan resiliensi akademik dipengaruhi oleh berbagai faktor penentu yang saling berkaitan. Faktor internal seperti motivasi belajar, pengalaman keberhasilan, regulasi diri, dan kondisi emosional berperan penting dalam membentuk kepercayaan diri dan ketekunan belajar siswa. Di sisi lain, faktor eksternal seperti dukungan guru, lingkungan keluarga, strategi pembelajaran, dan iklim kelas juga memberikan dampak yang substansial. Dalam konteks ini, guru memegang peran sentral sebagai fasilitator yang mampu menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan mendukung perkembangan psikologis siswa.

Selain itu, self-efficacy dan resiliensi akademik telah terbukti memberikan berbagai manfaat dalam pembelajaran matematika. Siswa dengan tingkat self-efficacy dan resiliensi yang tinggi cenderung lebih percaya diri, tekun, dan tidak mudah menyerah ketika menghadapi

kesulitan. Kedua aspek ini juga berkontribusi pada peningkatan kemampuan pemecahan masalah, keterlibatan belajar, dan hasil belajar matematika secara keseluruhan. Oleh karena itu, self-efficacy dan resiliensi akademik tidak hanya memengaruhi proses pembelajaran, tetapi juga prestasi akademik siswa.

Implikasi dari temuan-temuan ini menyarankan bahwa upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar tidak seharusnya hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga harus mempertimbangkan penguatan aspek psikologis siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan pengembangan self-efficacy dan resiliensi akademik, seperti menyediakan pengalaman belajar yang bermakna, memberikan umpan balik positif, dan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan kondusif.

Sebagai rekomendasi, guru hendaknya lebih memperhatikan kondisi mental siswa selama proses pembelajaran, sementara sekolah sebaiknya mengembangkan program-program yang membantu memperkuat sikap belajar siswa. Selain itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji secara langsung hubungan antara self-efficacy, resiliensi akademik, dan hasil belajar matematika dengan menggunakan metode kuantitatif atau eksperimental, guna memperoleh wawasan yang lebih mendalam yang dapat diterapkan dalam praktik.

Sebagai kesimpulan, peningkatan self-efficacy dan resiliensi akademik merupakan strategi utama dalam

menciptakan pembelajaran matematika yang efektif, bermakna, dan berkelanjutan di sekolah dasar.

mpulan akhir yang diperoleh dalam penelitian dan saran perbaikan yang dianggap perlu ataupun penelitian lanjutan yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N., & Ifdil. (2023). Hubungan self-efficacy dengan resiliensi akademik siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 15(2), 123-134.
- Cassidy, S. (2016). The Academic Resilience Scale (ARS-30): A new multidimensional construct measure. *Frontiers in Psychology*, 7, 1787.
- Fitriani, D. (2019). Pengaruh self-efficacy terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(1), 45-56.
- Hidayat, A. (2020). Resiliensi akademik dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(1), 67-78.
- Martin, A. J. (2017). Academic resilience and its psychological and educational correlates: A construct validity approach. *Psychology in the Schools*, 54(7), 1015-1033.
- Purba, R., Siregar, T., & Lestari, M. (2025). Faktor psikologis dalam pembelajaran matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal*

- Pendidikan dan Pembelajaran,
18(1), 89-102.
- Sari, D. P., & Yuliani, R. (2021).
Pengaruh self-efficacy
terhadap hasil belajar
matematika siswa sekolah
dasar. *Jurnal Pendidikan
Matematika Indonesia*, 6(2),
112-120.
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K.
(2020). Motivation and social
cognitive theory. *Contemporary
Educational Psychology*, 60,
101832.
- Usher, E. L., & Pajares, F. (2016).
Sources of self-efficacy in
mathematics: A validation
study. *Contemporary
Educational Psychology*, 42, 1-
12.
- Widodo, A., & Kartika, I. (2022). Peran
guru dalam meningkatkan self-
efficacy siswa sekolah dasar.
*Jurnal Pendidikan Guru
Sekolah Dasar*, 11(3), 201-210.